



Penanaman Sikap Nasionalisme Pada Anak Usia Dini

Aam Nurpatimah

Universitas Pendidikan Indonesia

Jalan Dadaha Nomor 18 Kota Tasikmalaya

Email: aamnurpatimah4@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui metode penanaman sikap nasionalisme pada anak usia dini di PAUD. Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum memasuki pendidikan dasar yang di tujukan kepada anak usia 0-6 tahun. Penanaman sikap nasionalisme dan pembentukan karakter pada anak usia dini sangatlah penting. Dalam menghadapi era globalisasi ini banyak pembaharuan yang terjadi, untuk itu penanaman sikap nasionalisme harus ditanamkan sejak usia dini supaya anak mengenal dan memahami bangsa dan negaranya, serta menjauhkan anak dari perilaku yang tidak bermoral. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode study literature. Data penelitian diperoleh dari berbagai macam sumber pustaka yang didapat dari beberapa jurnal sebelumnya yang berkaitan dengan sikap nasionalisme dan anak usia dini. Dari berbagai macam sumber referensi yang ada menjadikan penyusunan dalam artikel ini berjalan dengan baik. Dari hasil penelitian memperoleh empat metode pembelajaran dalam menanamkan sikap nasionalisme pada anak usia dini yaitu, metode bernyanyi, metode bercerita, melakukan karya wisata, dan metode menggambar.

Kata kunci: Nasionalisme, Pembelajaran, Pendidikan

Abstract: *This study was conducted to determine the method of instilling an attitude of nationalism in early childhood in PAUD. Early childhood education is a level of education before entering basic education aimed at children aged 0-6 years. Instilling an attitude of nationalism and character building in early childhood is very important. In the face of this globalization era, many reforms have taken place, for this reason, the cultivation of an attitude of nationalism must be instilled from an early age so that children know and understand their nation and country, and keep children away from immoral behavior. This research was conducted using the literature study method. The research data was obtained from various literature sources obtained from several previous journals related to nationalism and early childhood attitudes. From a variety of available reference sources, the preparation of this article went well. From the results of the study obtained four learning methods in instilling an attitude of nationalism in early childhood, namely, the singing method, the storytelling method, doing field trips, and the drawing method.*

Keywords: *Nationalism, Learning, Education*

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum memasuki pendidikan dasar yang di tujukan kepada anak usia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini adalah sarana untuk mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini yaitu, aspek fisik motoric, aspek kognitif, aspek bahasa, serta aspek sosial emosional. Tidak hanya itu saja, pembinaan karakter juga dilakukan pada jenjang pendidikan anak usia dini. Adanya pengenalan pengetahuan dan pembiasaan pendidikan karakter akan sangat diperlukan oleh anak khususnya sejak dini dan tentunya dengan adanya bimbingan orang tua maupun guru (Setyowati & Ningrum, 2020). Kegiatan pengenalan dan pembiasaan akan membantu menstimulasi aspek perkembangan anak

usia dini. Karena pada dasarnya anak usia dini memiliki potensi yang telah dianugerahkan Tuhan sejak lahir dan potensi itu harus di stimulasi sejak usia dini agar berkembang dan berguna untuk masa depannya kelak.

Pembinaan karakter pada anak usia dini dimulai dari lingkungan keluarga, di mana orang tua berperan penting dalam proses pembentukan karakter anak. Anggapan bahwa pendidikan baru bisa dimulai setelah usia sekolah dasar, ternyata tidak benar, bahkan pendidikan yang dimulai usia taman kanak-kanakpun sebenarnya sudah terlambat (Permono, 2013). Pada dasarnya anak belajar berbicara dengan dibantu oleh orang tua atau keluarga terdekatnya, begitu pula dengan pendidikan, anak akan mendapat pendidikan pertama dari orang tua seperti, pendidikan sikap, tingkah laku, bahkan kebanyakan anak pertama kali belajar membaca dengan orang tua. Oleh karena itu pendidikan pertama anak adalah dalam lingkungan keluarga dan PAUD sebagai pendidikan yang mengembangkan aspek perkembangan anak. Tidak hanya pembinaan karakter yang dilakukan di PAUD, ada juga penanaman sikap nasionalisme pada anak, karenanya di PAUD haruslah ada kegiatan pembelajaran yang dapat membentuk sikap nasionalisme anak usia dini. Karakter nasionalisme pada anak usia dini perlu diajarkan serta dikenalkan, sebab karakter-karakter nasionalisme ini menjadi ujung tombak pendidikan kebangsaan yang memiliki peranan utama untuk dapat meraih kemerdekaan dan mempertahankannya serta mengisinya sehingga Negara kita mampu bersaing dengan bangsa lain (Aisyah & Wulandari, 2018).

Ki Hajar Dewantara (dalam Purwastuti & Efianingrum, 2010) menjelaskan bahwa pelajaran kebangsaan yang memang kodrati pada taman anak harus mengajarkan pembelajaran: a) permainan dan olahraga dengan nyanyian anak-anak serta tari (pemeliharaan badan secara ritmis); b) nyanyian-nyanyian daerah menggambar corak dan warna, keterampilan (menganyam, merangkai bunga) dengan menggunakan bahan-bahan lokal, misal, daun pisang, janur, dan lain-lain. Sebagai latihan untuk kesempurnaan panca indera dihubungkan dengan rasa; c) cerita yang berwujud dongeng (cerita daerah) yang dihubungkan dengan pelajaran bahasa dan lagu; d) pelajaran mengenal keadaan tempat kelilingnya anak untuk mempersiapkan pengetahuan IPA, IPS dan Ilmu Kenegaraan. Semua pembelajaran tersebut dapat menanamkan sikap nasionalisme pada anak usia dini, karena pada dasarnya tingkat keingintahuan anak tinggi serta menyukai pembelajaran yang kreatif dan mengandung pengetahuan baru bagi anak. Nasionalisme merupakan satu paham rasa cinta terhadap tanah air yang ditimbulkan oleh persamaan tradisi yang berkaitan dengan sejarah, agama, bahasa, kebudayaan, pemerintahan, tempat tinggal dan keinginan untuk mempertahankan dan mengembangkan tradisinya sebagai milik bersama dari anggota bangsa itu sebagai kesatuan bangsa (Dinar, dkk, 2019). Deskripsi tersebut menegaskan bahwa penanaman sikap nasionalisme pada anak usia dini merupakan instrumen penting dalam membentuk sikap dan karakter anak usia dini sebagai anak yang memiliki rasa cinta terhadap tanah air Indonesia.

B. Landasan Teori

Guru PAUD merupakan pendidik yang membimbing anak dalam proses pembelajaran di sekolah. Proses perkembangan anak usia dini tidak terlepas dari peran seorang guru. Penanaman sikap nasionalisme pada anak usia dini dilakukan

oleh guru PAUD. Orang tua memang sosok pertama yang membantu pembentukan sikap dan karakter anak usia dini. Akan tetapi dalam konteks ini penanaman sikap nasionalisme pada anak usia dini harus dilakukan dengan segala teknik pengajaran yang dapat membuat anak mengerti dan itu semua didapat anak ketika pertama kali mengenyam pendidikan. Anak taman kanak-kanak adalah anak yang sedang dalam tahap perkembangan pra-operasional konkrit seperti yang dikemukakan oleh Piaget, sedangkan nilai-nilai moral merupakan konsep-konsep yang abstrak, sehingga dalam hal ini anak usia dini belum bisa serta merta menerima apa yang diajarkan guru atau orang tua yang sifatnya abstrak secara cepat (Ali, 2016). Untuk itu dibutuhkan pendidik atau guru yang kompeten serta kreatif dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga membuat anak nyaman selama proses belajar.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (dalam Ginting, 2021) menekankan bahwa terdapat empat aspek agar terwujudnya pembentukan watak. Keempat aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan sisi emosi anak dengan sikap menghargai diri sendiri (*self respect*), menahan diri (*self control*), rendah hati (*humallity*)
2. Meningkatkan *life skill* misalnya, kesediaan untuk mendengarkan orang lain, tidak menyela, memotong pembicaraan, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak usia dini
3. Menumbuhkan kemauan atau hasrat juang untuk senantiasa taat dan mengikuti ketentuan dan aturan yang berlaku. Tidak mencari jalan pintas akan tetapi harus mau berproses sebagaimana seharusnya
4. Pembiasaan (*habit*) melakukan semua hal baik yang telah diketahui secara berulang.

Pendidikan anak usia dini merupakan tingkat pendidikan pertama yang memiliki tenaga pendidik yang profesional dan terlatih sebelum mengajar di lapangan. Guru atau tenaga pendidik akan mengikuti pelatihan terlebih dahulu sebelum mengajar di PAUD atau TK sampai mereka menjadi guru yang profesional dan terlatih. Dalam kegiatan pembelajaran guru akan menerapkan kegiatan pembiasaan, dengan kegiatan pembiasaan ini anak akan mudah dalam mengingat apa yang guru sampaikan atau ajarkan. Dalam pembinaan sikap pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan membantu melatih kebiasaan yang baik kepada anak usia dini (Cahyaningrum, dkk, 2017).

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode study literature. Data penelitian diperoleh dari berbagai macam sumber pustaka yang didapat dari beberapa jurnal sebelumnya yang berkaitan dengan sikap nasionalisme dan anak usia dini. Dari berbagai macam sumber referensi yang ada menjadikan penyusunan dalam artikel ini berjalan dengan baik.

D. Penanaman Sikap Nasionalisme Pada Anak Usia Dini

Pendidikan karakter dan pembinaan sikap nasionalisme pada anak usia dini sangatlah penting. Sebagai generasi penerus bangsa anak usia dini harus memiliki sikap nasionalisme dan itu harus dipupuk dari usia sejak dini. Karena pentingnya

penanaman sikap nasionalisme ini maka lembaga pendidikan yaitu, pendidikan anak usia dini berupaya menanamkan serta menumbuhkan sikap nasionalisme yang kuat dengan memberikan pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap nasionalisme tersebut. Tujuan dari penanaman sikap nasionalisme ini yaitu, supaya anak mengenal Negara serta bangsanya sendiri hingga memiliki semangat untuk menjaga dan mempertahankan keragaman, keutuhan bangsa Indonesia, serta tidak melunturkan sikap nasionalisme pada anak usia dini. Melunturnya sikap nasionalisme pada anak usia dini terjadi karena tidak adanya rasa saling menghargai terhadap orang lain, sehingga menimbulkan suatu masalah yang serius (Rahayu & Sarmini, 2022).

Era globalisasi yang terus berubah seiring berjalannya waktu mengharuskan seorang guru menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme pada peserta didik supaya tidak terpengaruh dan tetap cinta terhadap tanah air (Junanto, dkk, 2020). Untuk itu diperlukan metode belajar yang tepat serta sesuai dengan karakter anak. Metode belajar tersebut yaitu, sebagai berikut:

1. Metode bernyanyi

Bernyanyi merupakan kegiatan yang disukai oleh anak-anak. Dengan menerapkan metode bernyanyi anak akan cepat hafal dan tahu. Contoh, menyanyikan lagu Indonesia raya secara bersama dan lagu-lagu kebangsaan lainnya. Metode pembelajaran melalui musik dirasa lebih efektif serta efisien yang dapat dimengerti dan dihafal oleh anak (Seriadi, 2019).

2. Metode bercerita

Bercerita merupakan proses penyampaian kisah, dongeng, sejarah dan lain-lain. Anak usia dini sangat menyukai bila seorang guru bercerita. Oleh karena itu, metode bercerita ini sangat efektif dalam menumbuhkan sikap nasionalisme anak usia dini.

Menurut Dwi Siswoyo (dalam Wuryandani, 2014) menjelaskan ada beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam bercerita yaitu:

- a. Membaca langsung dari buku cerita atau dongeng
- b. Menggunakan ilustrasi dari buku
- c. Menggunakan papan flannel
- d. Menggunakan media boneka
- e. Menggunakan media audio visual
- f. Anak bermain peran atau sosiodrama

3. Melakukan karya wisata

Dengan mengajak anak untuk karya wisata ke tempat-tempat bersejarah, menjadikan pengetahuan anak akan Negara Indonesia meningkat dan secara tidak langsung akan muncul sikap peduli terhadap bangsa dan negaranya

4. Metode gambar

Menegalkan gambar para pahlawan Indonesia pada anak dapat membuat tingkat keingintahuan anak meningkat dan akan selalu bertanya hal-hal yang tidak diketahuinya mengenai gambar tersebut.

Sikap nasionalisme siswa dapat dilihat dari tingkah lakunya. Menurut Erina (2022) terdapat beberapa contoh sikap atau tingkah laku yang mencerminkan nilai-nilai nasionalisme yaitu:

1. Siswa merasa senang dan bangga menjadi warga Negara Indonesia

2. Peserta didik mampu menghargai jasa-jasa para pahlawan yang memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia
3. Peserta didik akan giat belajar untuk menghadapi tantangan di era globalisasi
4. Peserta didik memiliki rasa tolong menolong kepada sesamanya yang membutuhkan
5. Lebih memilih produk dalam negeri
6. Menjenguk teman yang sakit
7. Menghormati bapak ibu guru di sekolah
8. Menghormati teman di sekolah
9. Tidak memaksakan pendapat kepada orang lain

E. Simpulan

Anak usia dini merupakan masa awal anak dalam pembentukan karakter dan sikap. Penanaman sikap nasionalisme dan pembentukan karakter anak perlu dilakukan sejak usia dini. Tujuan dari penanaman sikap nasionalisme ini supaya anak mengenal Negara serta bangsanya sendiri hingga memiliki semangat untuk menjaga dan mempertahankan keragaman, keutuhan bangsa Indonesia, serta tidak melunturkan sikap nasionalisme pada anak usia dini. Untuk itu terdapat empat metode pembelajaran dalam menanamkan sikap nasionalisme anak usia dini yaitu, metode bernyanyi, bercerita, melakukan karya wisata, dan metode gambar. Dalam menanamkan sikap nasionalisme pada anak usia dini guru sangat berperan penting. Karena penanaman sikap ini dilakukan di sekolah yaitu dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah N., & Wulandari, R. T. 2018. *Internalisasi Nilai Karakter Nasionalisme melalui Dongeng dan Tari (DORI) bagi Anak Usia Dini*. Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 2, 26–34.
- Ali, M. 2016. *Pengembangan Nilai Nasionalisme Melalui Kegiatan Menyanyikan Lagu Nasional Pada Anak Usia 5-6 Tahun Taman Kanak-Kanak Barunawati Pontianak*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol. 5, No. 4.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. 2017. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan*. Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 6, No. 2, 203-213.
- Dinar, R. E., Yanzi, H., & Halim, A. 2019. *Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Kultur Demokrasi, Vol. 5, No. 2.
- ERINA, Y. 2022. *Upaya Guru Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Miftahul Huda Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat*. Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung.
- Ginting, S. 2021. *Memupuk Jiwa Nasionalisme Melalui Pendidikan Karakter Holistik Integratif Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Prosiding Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Era Covid 19, 23-30.

- Junanto, S., Wahid, A., & Wahyuningsih, R. 2020. *Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, Vol. 6, No. 2, 42-46.
- Permono, H. 2013. *Peran Orangtua Dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini*.
- Purwastuti, L. A. 2010. *Model Pendidikan Berwawasan Kebangsaan Bagi Anak Usia Dini Sebagai Sarana Integrasi Bangsa*. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, Vol 40, No 1.
- Rahayu, D. 2022. *Model Pembelajaran Sentra Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Anak Usia Dini Di Paud Nusa Indah Surabaya*. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 10, No 1, 164-179.
- Seriadi, S. L. N. 2019. *Pembentukan Karakter Unggul Dan Nasionalis Pada Anak Usia Dini Melalui Sekar Rare*. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 2, 31-38.
- Setyowati, E., & Ningrum, M. A. 2020. *Urgensi Pendidikan Karakter Dan Nasionalisme Bagi Anak Usia Dini*. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, Vol. 1, No. 2, 97-106.
- Wuryandani, W. 2014. *Membangun Karakter Bangsa Melalui Penanaman Nilai Nasionalisme Untuk Anak Usia Dini*.